

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen terpenting dalam kehidupan. Menurut Dodi Harianto dalam undang-undang Dasar Republik Indonesia pendidikan adalah hak setiap warga. Serta dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat serta negara.²

Pendidikan tidak hanya diberikan kepada anak-anak saja, namun juga dari usia remaja, dewasa sampai lansia. Pendidikan tidak hanya melalui lembaga formal, namun juga melalui lembaga informal dan lembaga nonformal, sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

“Setiap warga negara mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, baik bagi mereka yang berkelainan fisik di daerah terpencil, yang cerdas atau berbakat khusus dan bisa berlangsung sepanjang hayat”³

² Dodi Harianto, “Peran Guru dalam Pengembangan Kognitif Anak”, *At-Tasyrih*, Vol. 1, No. 1, (September, 2015), 2-3.

³ Tim Penyusun Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Alfabeta, 2011), 11.

Guru merupakan salah satu unsur dalam pendidikan. Guru adalah orang yang memiliki wibawa untuk di teladani, serta orang yang bertanggung jawab dalam mengajar, mendidik dan membimbing peserta didik. Guru mampu menyajikan informasi, merancang serta mampu menata dan mengelola kelas supaya peserta didik dapat belajar agar mencapai tujuan dari pendidikan. Guru tidak hanya sebagai penyaji informasi, namun juga sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencari serta mengolah informasi.⁴

Tugas utama seorang guru yaitu sebagai fasilitator dengan merencanakan serta menyiapkan lingkungan belajar yang baik, aman dan nyaman agar mudah menstimulasi perkembangan anak. Hal yang dapat dilakukan guru dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak yaitu membantu anak dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan daya imajinasi, membantu anak dalam mengembangkan konsep yang terdiri dari konsep bentuk, warna dan ukuran, membantu dalam belajar dunia sekitar dengan pengalaman langsung.⁵

Akan tetapi banyak terjadi di lapangan guru hanya menjadi seorang yang berperan sebagai penyaji informasi tanpa mempertimbangkan kepribadian peserta didik. Guru seakan lupa akan tugasnya sebagai seorang yang dipercaya untuk membentuk kepribadian peserta didik supaya menjadi

⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 15.

⁵ Ibid, 16.

pribadi yang baik, kreatif, cakap dan bertanggung jawab, juga berperan penting dalam perkembangan peserta didik.

Selain guru, orang tua juga berperan penting dalam membantu perkembangan kognitif anak dalam proses pembelajaran. Orang tua adalah orang yang telah melahirkan, mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Orang tua merupakan guru pertama bagi anak. Orang yang mendidik dan menanamkan pendidikan pertama kalinya adalah orang tua.⁶

Setiap orang tua pasti mengharapkan anaknya untuk memiliki prestasi belajar yang tinggi, tetapi pada kenyataannya orang tua sering mengabaikan proses belajar anak. Orang tua lebih fokus pada hasil belajar anak tanpa melihat proses belajar anak. Tidak semua orang tua memiliki perhatian yang sama terhadap pendidikan anaknya. Terkadang orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada guru terhadap perkembangan anaknya.

Guru dan orang tua perlu berperan dalam proses perkembangan kognitif peserta didik. Proses perkembangan kognitif mengacu kepada perubahan-perubahan dalam kemampuan berpikir sebagai hasil dari pengalaman atau peristiwa yang spesifik. Perkembangan kognitif anak tidak lepas dari tokoh psikologi terkemuka yaitu Jean piaget. Jean Piaget menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui kegiatan atau aktivitas pembelajaran.⁷ Dalam

⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 87.

⁷ Martinis dan Sabri Sanan Jamilah, *Panduan Pendidika Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 82.

pandangan Piaget terdapat dua proses perkembangan individu dalam memahami dunia, yaitu pengorganisasian dan penyesuaian untuk membuat dunia kita masuk akal, mengorganisasikan pengalaman-pengalaman, misalnya dapat memisahkan gagasan-gagasan penting dari gagasan yang kurang penting.⁸

MIS Jenggot 03 Pekalongan adalah salah satu cabang sekolah yang dimiliki oleh YAPENSA (Yayasan Pendidikan Salafiyah) yang beralamat di jalan Pelita III Desa Jenggot Wetan, Kota Pekaongan. MIS Jenggot 03 pernah beberapa kali meraih prestasi yang baik dibidang akademik maupun non-akademik. Siswa yang berprestasi pasti memiliki guru yang berperan dalam mengajar serta mendapat dukungan orang tua. materi yang disampaikan di MIS Jenggot 03 telah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang disampaikan oleh siswa dikembangkan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Dalam perkembangan kognitif siswa tidak hanya guru saja yang berperan namun juga orang tua harus ikut berperan dalam perkembangan kognitif siswa. perkembangan kognitif siswa di MIS Jenggot 03 masih banyak terdapat orang tua yang kurang berperan dalam hal tersebut, orang tua hanya mengandalkan guru di sekolah saja untuk mengendalikan pembelajaran anak. Guru tidak bisa membimbing setiap individu siswa secara lebih dalam tanpa adanya peran orang tua. oleh sebab itu, peran orang tua

⁸ Martinis dan Sabri Sanan Jamilah, *Panduan Pendidika Anak Usia Dini*, 150.

dan guru harus seimbang dalam membimbing siswa pada perkembangan kognitifnya sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan usianya.

Peserta didik dalam masa perkembangan kognitifnya perlu adanya peran seseorang agar berkembang sesuai dengan taraf usianya. Peneliti lebih memilih kelas V MIS Jenggot 03 Pekalongan yang dijadikan sebagai sasaran dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih kelas V MIS Jenggot 03 sebagai sasaran peneliti yaitu, kelas V merupakan siswa dalam masa perkembangan kognitif tahap operasional konkret artinya siswa tersebut memasuki usia 11-12 tahun yang seharusnya siswa memiliki kemampuan untuk berfikir secara signifikan, siswa dapat melihat karakteristik tertentu, seperti ukuran, tinggi, lebar, jumlah dan mampu memecahkan soal serta dapat membedakan simbol kata, gambar, isyarat dan angka. Siswa tersebut sudah bisa memfokuskan ke dalam proses pembelajaran, tidak hanya dunia bermainnya saja. Tetapi pada kenyataan di lapangan, siswa kelas V di MIS Jenggot 03 masih terdapat siswa belum bisa memfokuskan pemikirannya ke dalam proses pembelajaran, seperti kesulitan dalam berhitung, membaca, merangkai kata dan lebih mementingkan dunia bermainnya saja. Sedangkan peneliti memilih MIS Jenggot 03 Pekalongan dengan alasan sekolah tersebut merupakan pendidikan umum yang menerima siswa dengan berbagai macam kondisi psikologis siswa. Mengenai uraian di atas peneliti tertarik meneliti tentang “Peran Guru Kelas dan Orang Tua pada Perkembangan Kognitif Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di MIS Jenggot 03 Pekalongan”.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini jika dilihat dari uraian latar belakang di atas, antara lain sebagai berikut:

1. Perkembangan kognitif siswa yang diteliti oleh peneliti adalah siswa kelas V di MIS Jenggot 03 Pekalongan..
2. Peran guru dan orang tua pada perkembangan kognitif peserta didik dalam pembelajaran IPA .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana peran guru kelas pada perkembangan kognitif peserta didik kelas V MIS Jenggot 03 Pekalongan dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana peran orang tua pada perkembangan kognitif peserta didik kelas V MIS Jenggot 03 Pekalongan dalam proses pembelajaran ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini melalui rumusan masalah di atas antara lain:

1. Untuk mengetahui peran guru kelas pada perkembangan kognitif peserta didik kelas V MIS Jenggot 03 Pekalongan dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui peran orang tua pada perkembangan kognitif peserta didik kelas V MIS Jenggot 03 Pekalongan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan hasil yang baik, baik secara teoritis dan praktis, sehingga dapat bermanfaat serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti tema yang sama dengan penelitian ini. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut:

1. Akademis

- a. Penelitian ini dapat memberikan motivasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan psikologi anak.
- b. Mampu memberikan sebuah masukan kepada instansi yang mengembangkan aspek psikologi anak.
- c. Memberikan sebuah informasi tentang peran guru kelas dan orang tua pada perkembangan kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran.
- d. Dapat mengetahui perkembangan kognitif peserta didik.

2. Pragmatis

a. Bagi Guru

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi serta dapat memperluas pengetahuan bagi guru mengenai peran guru kelas dan orang tua pada perkembangan kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas V MIS Jenggot 03 Pekalongan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas V MIS Jenggot 03 Pekalongan.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain, khususnya bagi peneliti yang akan membahas tentang peran guru kelas dan orang tua pada perkembangan kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas V MIS Jenggot 03 Pekalongan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Fungsi dari sistematika penulisan skripsi ini yaitu untuk mempermudah dalam memberikan segala gambaran secara rinci yang mencakup beberapa bab dan sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan. Di dalam pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan tinjauan pustaka.

BAB II: Kajian Pustaka. Di dalam kajian pustaka berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul skripsi yang dibahas, penelitian terdahulu yang terkait dengan judul skripsi yang akan dibahas, dan kerangka berpikir yang

digunakan sebagai landasan pada penelitian ini, pembahasannya berupa “Peran Guru dan Orang Tua pada Perkembangan Kognitif Siswa dalam Proses Pembelajaran.

BAB III: Metode Penelitian. Di dalam metode penelitian berisi tentang jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data, dan kerangka berpikir.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan. Di dalamnya mencakup tiga sub bab yaitu pertama menjelaskan gambaran objek penelitian, kedua deskripsi data penelitian, dan yang ketiga tentang analisis data penelitian.

BAB V: Penutup. Di dalam penutup mencakup dua subbab yaitu, pada subbab pertama menjelaskan tentang kesimpulan dari semua yang telah dibahas secara keseluruhan, dan subbab yang kedua berisi saran-saran.

